MEJORA : Medical Journal Awatara
Vol. 1, No. 2, Desember 2023, pp. 45 - 52

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR DALAM KB IUD DI DESA KARPOTE KECAMATAN BLEGA KABUPATEN BANGKALAN

Devi Tri Cahyani[1], Setiana Andarwulan[2], Anik Latifah[3]
Program Studi S-1 Kebidanan, Fikes Unipa Surabaya
Email : devitricahyani569@gmail.com

ARTICLE INFO

History of the article:
Received 10 November 2023
Revised 16 November 2023
Accepted 2 Desember 2023

Keywords:
Age,
Parity,
Knowledge,
Husband's Support,
Non-participation in IUD Family Planning

ABSTRACT

Based on a preliminary study in the work area of the Blega Community Health Center, Bangkalan Regency, in 2021 there were 2.3% fewer IUD family planning acceptors compared to implant family planning acceptors, namely 6.6%. The aim of this research is to analyze the factors that influence the non-participation of couples of childbearing age in IUD family planning at Polindes Karpote, Blega District, Bangkalan Regency.

Analytical research design with a Cross Sectional approach. The population was 89 respondents, with a sample size of 47 using accidental sampling techniques, data collection using questionnaires and using the Chi Square Test, Rank Spearman Test and Linear Regression statistical tests.

The research results showed that the majority of respondents who did not use IUD contraception, namely 55.6%, were aged 20-35 years. Primiparas mostly do not use IUD contraception, namely 68.4%. Most of the respondents who did not use an IUD had sufficient knowledge, namely 68.2%. Respondents who did not use IUD contraception all received less support from their husbands, namely 100%. No influence of age and parity factors on the non-participation of fertile age couples in IUD family planning and there is an influence of husband's knowledge and support factors on the non-participation of fertile age couples in IUD family planning. Multivariate analysis concluded that the factors age, parity, knowledge and husband's support had a simultaneous influence on non-participation in IUD contraception.

It is hoped that health workers will provide health information to of married couples who want to use contraception through socialization of family planning programs.[1]

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
Usia,
Paritas,
Pengetahuan,
Dukungan Suami,
Ketidak ikutsertaan KB IUD

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Blega Kabupaten Bangkalan pada tahun 2021 akseptor KB IUD sebanyak 2,3% lebih sedikit jika dibandingkan dengan akseptor KB Implan yaitu sebanyak 6,6%. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

Desain penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi sebanyak 89 responden, dengan jumlah sampel 47 menggunakan tekhnik accidental sampling, pengambilan data menggunakan kuesioner dan menggunakan uji statistik Chi Square Test, Rank Spearman Test dan Regresi Linier.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang tidak menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 55,6% berusia 20-35 tahun. Primipara sebagian besar tidak menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 68,4%. Responden tidak menggunakan IUD sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 68,2%. Responden yang tidak menggunakan KB IUD seluruhnya kurang mendapat dukungan dari suami yaitu

Corresponding Author:
Devi Tri Cahyani[1],
Setiana Andarwulan[2],
Anik Latifah[3]

sebanyak 100%. Tidak ada pengaruh faktor usia dan paritas terhadap ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam KB IUD dan ada pengaruh faktor pengetahuan dan dukungan suami terhadap ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam KB IUD. Analsisi multivariat disimpulkan bahwa faktor usia, paritas, pengetahuan dan dukungan suami terdapat pengaruh secara simultan terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD.

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan terhadap pasangan suami istri yang ingin menggunakan alat kontrasepsi melalui sosialisasi program KB

PENDAHULUAN

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif dan sangat mudah bagi pengguna. MKJP dapat menghemat pengeluaran pasangan, pengeluaran dan secara langsung dapat mempengaruhi tujuan kesehatan negara melalui perlindungan kontrasepsi jangka panjang (Gebremariam dan Addissie, 2012). Penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran dan menurunkan *unmet need*. Oleh karena itu, pemerintah menekankan penggunaan MKJP bagi PUS untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan [1]

Menurut data dari BKKBN (2021) jumlah pasangan usia subur di Indonesia mencapai 39.655.811 pasangan. Di Jawa Timur jumlah PUS mencapai 5.918.135 pasangan. Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Bangkalan menurut data BPS tahun 2021 sebanyak 195.475 pasangan, sedangkan pengguna IUD sebanyak 5.380 orang atau hanya 3,9% dari total keseluruhan akseptor KB. Menurut data BKKBN (2021), tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB memang didominasi oleh KB suntik (59,9%), disusul pil (15,8%), implan (10%), IUD (8%), MOW (4,2%) dan MOP (0,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa minat PUS terhadap MOW, MOP, IUD, dan Susuk KB yang merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih sangat rendah dibandingkan non MKJP (suntik KB, pil, dan kondom). Namun demikian, penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran dan menurunkan unmet need. Oleh karena itu, pemerintah menekankan penggunaan MKJP bagi PUS untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan [1]. Angka pemakaian KB MKJP merupakan salah satu indikator pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* Tujuan 3 "Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia" yang harus dikerjakan oleh pemerintah melalui BKKBN [2]. Oleh karena itu, angka pemakaian KB MKJP, yang diukur dengan persentase peserta KB aktif MKJP, tertuang sebagai salah satu indikator pada Rencana Strategis BKKBN 2020-2024 [1]. Pencapaian persentase peserta KB aktif MKJP selalu tercapai pada tahun 2015 sampai dengan 2019, namun pada tahun 2020 capaian persentase peserta KB aktif MKJP (24,5 persen) belum sesuai dari yang ditargetkan (25,11 persen) [3]). Hal ini dikarenakan pandemi *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) sehingga berdampak terhadap capaian peserta KB aktif MKJP di Indonesia.

Menurut data pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Blega Kabupaten Bangkalan pada tahun 2021, jumlah peserta KB aktif sebanyak 6.730. Akseptor KB suntik merupakan akseptor terbanyak yaitu sebanyak 4.799 akseptor (71,3%) dan yang paling sedikit menggunakan metode kontrasepsi MAL (Metode Amenorea Laktasi) yaitu sebanyak 1 orang (0,01%). Sedangkan akseptor KB IUD sebanyak 158 akseptor (2,3%) lebih sedikit jika dibandingkan dengan akseptor KB Implan yaitu sebanyak 447 akseptor (6,6%).

Banyak faktor yang menyebabkan akseptor KB menggunakan jenis kontrasepsi tertentu. Faktor yang mempengaruhi yaitu umur, status laktasi, keadaan ekonomi, keadaan kesehatan, kebutuhan, jumlah anak/paritas, sosial budaya, pendidikan, pekerjaan. Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan jumlah anak. Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi adalah derajat status kesehatan, kemungkinan efek samping yang timbul, risiko kegagalan atau kehamilan yang tidak dikehendaki, jumlah kisaran keluarga yang diharapkan, persetujuan suami atau istri, nilai-nilai budaya, lingkungan, serta keluarga [4]. Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi perempuan sebagai istri secara khusus dan di dalam keluarga secara umum. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga di dunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Diskusi antara suami istri mengenai bermacam-macam metode KB tidak selalu menjadi persyaratan dalam pemakaian KB, namun tidak adanya diskusi tersebut dapat menjadi halangan terhadap pemakaian KB [5] Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor pasangan usia subur terhadap ketidakikutsertaan akseptor KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitan analitik observasional yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika faktor-faktor pasangan usia subur terhadap ketidakikutsertaan KB IUD sebagai efek, dengan cara mengumpulkan data sekaligus pada saat penelitian.Subyek hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap variabel subyek pada saat penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Sastroasmoro, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian analitik yang bersifat observasional. Penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lain, maupun membandingkan atau mengetahui perbedaan satu variabel atau lebih dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang (Siswanto dkk, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia responden

Usia	n	%
<20 tahun)	2	4,3
20-35 tahun	36	76,6
>35 tahun	9	19,1
Total	47	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun yaitu sejumlah 76,6 % (36 responden).

b. Paritas

Tabel 2 Distribusi frekuensi paritas responden

Paritas	N	%
Primipara	19	40,4
Multipara	28	59,6
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan multipara yaitu sejumlah 59,6 % (28 responden).

c. Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Pengetahuan	N	%
Baik	18	38,3
Cukup	22	46,8
Kurang	7	14,9
Total	47	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memilki pengetahuan yang cukup yaitu sejumlah 46,8 % (22 responden).

d. Dukungan Suami

Tabel 4 Distribusi frekuensi dukungan suami

Dukungan Suami	N	%
Mendukung	22	46,8
Kurang mendukung	25	53,2
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapat dukungan suami yaitu sejumlah 53,2 % (25 responden).

e. Frekuensi Keikutsertaan KB IUD

Tabel 5 Distribusi frekuensi keikutsertaan KB IUD

Keikutsertaan	N	%
Menggunakan KB IUD	19	40,4
Tidak menggunakan KB IUD	28	59,6
Total	47	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan KB IUD yaitu sejumlah 59,6 % (28 responden).

f. Analisis Bivariat

Variabel	Ketidak ikutsertaan KB IUD				Total	%	P Value
	Tidak menggunakan	%	Menggunakan	%			
Usia							
< 20tahun	2	4,3	0	0	2	100	*P Value* = 0,97 *
20-35 tahun	20	55,6	16	44,4	36	100	
>35 tahun	6	66,7	3	33,3	9	100	
Total	28	60	19	40	47	100	
Paritas							
Primipara	13	68,4	6	31,6	19	*100*	*P value* = 0,3 0**
Multipara	15	53,6	13	46,4	28	100	
Total	18	60	19	40	47	100	
Pengetahuan							
Baik	6	33,3	12	66,7	18	*100*	*P Value* = 0,00 *
Cukup	15	68,2	7	31,8	22	100	
Kurang	7	100	0	0	7	100	
Total	28	60	19	40	47	100	
Dukungan Suami							
Mendukung	3	13,6	19	86,4	22	100	P value = 0,00 **
Kurang mendukung	25	100	0	0	25	100	
Total	28	60	19	40	47	100	

Keterangan
*: Uji Rank Spearman
**: Uji Chi Square

Tabel di atas menunjukkan bahwa ibu yang berusia < 20 tahun seluruhnya tidak menggunakan IUD yaitu sebanyak 100% (2 responden). Berdasarkan uji statistik *Rank Spearman* ditemukan bahwa α=0,05 dan *P value* 0,97 dengan demikian *P value* > *alpha* (0,97>0,05) sehingga H_0 diterima yakni tidak ada pengaruh usia terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ibu primipara sebagian besar tidak menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 68,4% (13 responden). Berdasarkan uji statistik Chi Square ditemukan bahwa α=0.05 dan P value 0,30 dengan demikian P value > alpha (0,30>0,05) sehingga H0 diterima yakni tidak ada pengaruh paritas terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya tidak menggunakan IUD yaitu sebanyak 100% (7 responden). Berdasarkan uji statistik Rank Spearman ditemukan bahwa α=0.05 dan P value 0,00 dengan demikian P value < alpha (0,00<0,05) sehingga H0 ditolak yakni ada pengaruh pengetahuan terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang kurang mendapat dukungan suami seluruhnya tidak menggunakan IUD yaitu sebanyak 100% (25 responden). Berdasarkan uji statistik Chi Square ditemukan bahwa α=0.05 dan P value 0,00 dengan demikian P value < alpha (0,00<0,05) sehingga H0 ditolak yakni ada pengaruh dukungan suami terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

g. Analisis Multivariat

Tabel 7 Hasil Uji Multivariat

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.381	4	2.345	50.831	.000[b]
	Residual	1.938	42	.046		
	Total	11.319	46			

a. Dependent Variable: KETIDAKIKUTSERTAAN KB IUD

b. Predictors: (Constant), dukungan suami, USIA IBU, PARITAS, PENGETAHUAN

Dari tabel perhitungan SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor usia, paritas, pengetahuan dan dukungan suami terdapat pengaruh secara simultan terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD.

Koefisien Determinasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910[a]	.829	.812	.215	1.866

a. Predictors: (Constant), dukungan suami, USIA IBU, PARITAS, PENGETAHUAN

b. Dependent Variable: KETIDAKIKUTSERTAAN KB IUD

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	PENGETAHUAN	34.461	6452.664	.000	1	.996	925256940959010.400
	USIA IBU	-15.993	6090.573	.000	1	.998	.000
	PARITAS	15.211	4325.453	.000	1	.997	4035606.343
	dukungan suami	-70.885	10834.835	.000	1	.995	.000
	Constant	20.347	19285.556	.000	1	.999	686500944.976
Step 2[a]	PENGETAHUAN	19.796	5379.470	.000	1	.997	395495492.808
	USIA IBU	-15.467	5593.432	.000	1	.998	.000
	dukungan suami	-55.506	9726.536	.000	1	.995	.000
	Constant	48.640	18571.412	.000	1	.998	1331093899080164200000.000
Step 3[a]	PENGETAHUAN	19.946	5409.100	.000	1	.997	459774302.662
	dukungan suami	-41.245	8460.944	.000	1	.996	.000
	Constant	3.298	8460.944	.000	1	1.000	27.067

a. Variable(s) entered on step 1: PENGETAHUAN, USIA IBU, PARITAS, dukungan suami.

Berdasarkan hasil uji Regresi Berganda, faktor yang berpengaruh terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD adalah faktor pengetahuan ibu dengan nilai Sig sebesar 0,997 dan faktor dukungan suami dengan nilai Sig 0,996.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik Rank Spearman ditemukan bahwa α=0,05 dan P value 0,97 dengan demikian P value > alpha (0,97>0,05) sehingga H0 diterima yakni tidak ada pengaruh usia terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Usia mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dari faktor-faktor usia dapat ditentukan fase-fase. Usia kurang 20 tahun; fase menunda kehamilan, usia antara 20-30 tahun; fase menjarangkan kehamilan. Usia antara 30 tahun lebih; fase mengakhiri kehamilan. Masa kehamilan reproduksi wanita pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga periode, yakni kurun reproduksi muda (15-19 tahun), kurun reproduksi sehat 20 – 35 tahun dan kurun reproduksi tua 36-45 tahun). Namun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara usia dengan ketidak ikutsertaan KB IUD, menurut peneliti hal ini dikarenakan ada faktor yang lebih berpengaruh seperti kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang KB IUD. Mereka takut akan proses pemasangan proses KB IUD tersebut. Selain itu para suami juga kurang mendukung istrinya untuk menggunakan KB IUD tersebut.
Berdasarkan uji statistik Chi Square ditemukan bahwa α=0.05 dan P value 0,37 dengan demikian P value > alpha (0,30>0,05) sehingga H0 diterima yakni tidak ada pengaruh paritas terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini sejalan dengan Indrawati (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang[4]. Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik ibu yang memiliki 2 anak atau lebih cenderung tidak memilih AKDR dengan berbagai alasan, salah satunya adalah responden atau ibu merasa kurang nyaman dan merasa ketakutan dengan proses pemasangan AKDR yang disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kurangnya dukungan suami. Ibu yang memiliki 2 anak atau lebih dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR atau implant yang memiliki efektifitas yang tinggi, sehingga untuk mengalami kehamilan lagi cukup rendah.
Berdasarkan uji statistik Rank Spearman ditemukan bahwa α=0.05 dan P value 0,00 dengan demikian P value < alpha (0,00<0,05) sehingga H0 ditolak yakni ada pengaruh pengetahuan terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Menurut Zulfajri (2017) pengetahuan sebenarnya merupakan dasar untuk bertindak dan berperilaku benar atau salah dalam memilih alat kontrasepsi. Dengan pengetahuan yang cukup sesorang mempunyai sikap yang positif terhadap suatu hal dan akan menentukan tindakan yang perlu dilakukan termasuk upaya dalam menggunakan kontrasepsi. Apabila seseorang dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya mengenai suatu alat kontrasepsi jika memperoleh informasi atau pengetahuan tambahan mengenai hal tersebut maka dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan yang dimilikinya. Dimana perkembangan tersebut tidak memiliki batasan dari segi manapun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2013) diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Pengetahuan responden yang baik ataupun kurang tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sangat

mempengaruhi mereka dalam memilih metode atau alat kontrasepsi yang akan digunakan dalam hal ini Penggunaan Kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai R square sebesar 0,829, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel usia, paritas, pengetahuan dan dukungan suami secara simultan terhadap variabel ketidakikutsertaan KB IUD adalah sebesar 82,9%.

Berdasarkan uji statistik Chi Square ditemukan bahwa α=0.05 dan P value 0,00 dengan demikian P value < alpha (0,00<0,05) sehingga H0 ditolak yakni ada pengaruh dukungan suami terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan – ikatan yang bersikap positif (Goldberger & Breznis, 2015). Pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasanagan suami istri pemakaiannya akan lebih konsisten. Oleh karena itu pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD berperan pentingdalam kesehatan reproduksi keluarganya. Seringkali kepuasan dan metode kontrasepsi selalu dipengaruhi suami. Dukungan yang diberikan suami memantapkan pilihan istri dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil uji bivariat bahwa yang mempengaruhi ketidak ikutsertaan KB IUD yaitu faktor pengetahuan dan dukungan suami, sedangkan faktor usia dan paritas tidak memiliki pengaruh terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Desa Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Sedangkan berdasarkan hasil uji multivariat dengan uji Regresi Berganda, faktor yang berpengaruh terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD adalah faktor pengetahuan ibu dengan nilai Sig sebesar 0,997 dan faktor dukungan suami dengan nilai Sig 0,996.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan (*P value* = 0,00).
2. Ada pengaruh dukungan suami terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan (*P value* = 0,00).
3. Berdasarkan hasil uji Regresi Berganda, faktor yang berpengaruh terhadap ketidak ikutsertaan KB IUD adalah faktor pengetahuan ibu dengan nilai Sig sebesar 0,997 dan faktor dukungan suami dengan nilai Sig 0,996

UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR DALAM KB IUD (di Polindes Karpote Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan)". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Kebidanan (S.Keb) pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Dr. Hartono, M.Si selaku rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Dr. Setiawandari, SST.M.Kes selaku Dekan Fakultas Sains Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
3. Desta Ayu Cahya Rosyida, SST.,M.Tr.Keb selaku ketua program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
4. Bdn. Setiana Andarwulan, SST., M.Kes selaku pembimbing 1, Anik Latifah, SST., M.Kes. selaku pembimbing 2, dan Bdn. Retno Setyo Iswati, SST., M.Keb selaku penguji
5. Ike Kumalasari, amd.Keb selaku bidan desa karpote, orang tua, my suport sistem, dan teman-teman

REFERENSI

[1] BKKBN. (2021) Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kedeputian Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi 2020. Jakarta: BKKBN

[2] BKKBN. (2020) Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. Jakarta: BKKBN

[3] BKKBN. (2021) Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kedeputian Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan.

[4] Bobak, Lowdermilk, Jensen. (2014) Buku Ajaran Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC

[5] BPS. (2016) Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. Jakarta: BPS.

[6] Gebremariam dan Addissie. (2012) Intention to use long acting and permanent.

[7] Ihsani, T., Wurayningsih. (2019). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi; Journal Of Issues In Midwifery, 1(2),pp.9-18.

[8] Indahwati L, Ratnawati L, Wulandari DT. (2017) Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. 1(2):9-18.

[9] Kasim, J., Mochtar, A. (2019) Penggunaan Kontrasepsi IUD terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur, 8153, 141-145.

[10] Komang, Lindayani. (2014) Pengetahuan dengan Sikap Akseptor Dalam Menangani Efek Samping KB Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2014 No 31.

[11] Manuaba. (2015) Pengantar Kuliah Obsetri. Jakarta: EGC

[12] Maziyyah, NA (2015) Evaluasi Input Program KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) Di Kabupaten Magelang', Skripsi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

[13] Mega & Wijaya Negara. (2017) Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana. Jakarta: Trans Info Media

[14] Mulyani & Rinawati. (2013) Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha medika

[15] Nugroho et al. (2014) Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (ASKEB 3). Yogyakarta: Nuha medika

[16] Nursalam. (2017) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

[17] Padila. (2014) Rekap Bidang Binkesmas. Surakarta: DKK Surakarta.

[18] Riskesdas. (2013) Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.

[19] Rusmin, M., Satrianegara, M., Ibrahim, H., Majid, A., Lagu, H., & Rahma, N. (2019) Gambaran Penatalaksanaan Program KB. 11, 78–93.

[20] Sulistyawati A. (2012) Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika;

[21] Sutanto AV dan YF.(2017) Kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

[22] Tampubolon, K Ida Lestari dkk. (2019) Ketidakikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Penggunaan KB IUD. Jurnal Kesehatan, Vol. 2 No. 2.

[23] Trianto & Indriani. (2019) Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Menikah Usia Subur di Provinsi Jawa Timur. The Indonesian journal of Public health, 13 (2), 246 – 257.